

Mengembangkan Aktivitas, Kemandirian, dan Motorik Halus Melalui *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan *Pop-Up* Sederhana pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin

Citra Asmara Suci Akbar¹, Celia Cinantya²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia

E-mail: 2210126120012@mhs.ulm.ac.id¹, celia.cinantya@ulm.ac.id²

Article History:

Received: 12 Juni 2026

Revised: 25 Juli 2026

Accepted: 30 Agustus 2026

Kata Kunci : *Aktivitas, Kemandirian, Motorik Halus, Project Based Learning, Direct Instruction, Pop-Up Sederhana*

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin. Kondisi tersebut ditunjukkan oleh kurangnya keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, ketergantungan anak terhadap bantuan guru, serta belum optimalnya koordinasi gerakan mata dan tangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak melalui kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan selama empat pertemuan. Subjek penelitian berjumlah 13 anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru meningkat dari kategori Cukup Baik menjadi Sangat Baik. Aktivitas anak mencapai kategori Semua Anak Aktif, kemandirian anak mencapai kategori Sangat Mandiri, dan keterampilan motorik halus anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana terbukti efektif dalam mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang diberikan sejak usia dini melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Pada usia 4–5 tahun, anak mulai menunjukkan perkembangan pada aspek fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai agama dan moral, serta seni sehingga memerlukan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Nurasyah et al., 2023). Stimulasi tersebut perlu diwujudkan melalui pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memungkinkan anak terlibat secara aktif agar seluruh aspek perkembangannya dapat berkembang secara optimal (Nurhanifah et al., 2024). Aktivitas belajar menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan pembelajaran karena mencerminkan keterlibatan anak selama mengikuti proses belajar (Fatimah et al., 2021). Oleh karena itu, pembelajaran pada anak usia dini perlu memberikan ruang yang

cukup bagi anak untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan memperoleh pengalaman belajar secara langsung.

Aktivitas anak dalam pembelajaran berkaitan erat dengan perkembangan kemandirian. Anak yang terlibat secara langsung dalam proses belajar memiliki kesempatan lebih besar untuk memahami pengalaman yang diberikan sekaligus mengembangkan kemampuan melakukan tugas secara mandiri. Pembelajaran pada anak usia dini hendaknya memberikan kesempatan kepada anak untuk berpartisipasi aktif melalui pengalaman langsung yang sesuai dengan tahap perkembangannya (Suriansyah & Aslamiah, 2011). Kemandirian pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan melakukan kegiatan tanpa bergantung kepada orang lain, memiliki rasa percaya diri, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Samiaji, 2019). Kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dapat membantu meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas (Mufrida & Amelia, 2024) sekaligus mengembangkan tanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan (Fajriah & Metroyadi, 2024).

Selain aktivitas dan kemandirian, keterampilan motorik halus merupakan aspek perkembangan penting yang perlu distimulasi sejak dini. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan mengoordinasikan gerakan mata dan tangan melalui penggunaan otot-otot kecil, terutama pada jari dan tangan, yang diperlukan dalam kegiatan seperti melipat, menggunting, menempel, dan menggambar. Kegiatan pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus melalui penggunaan koordinasi gerakan tangan dan jari secara langsung (Fardhinah & Cinantya, 2024). Pangesti et al. (2019) juga menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan koordinasi gerakan tangan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4–5 tahun. Perkembangan tersebut dipengaruhi oleh usia, lingkungan belajar, penggunaan media pembelajaran, kesempatan untuk mencoba dan berlatih, serta interaksi dengan guru maupun teman sebaya (Bahridah & Neviyarni, 2021). Melalui kegiatan eksplorasi, manipulasi objek, dan pengalaman langsung, anak memperoleh kesempatan untuk melatih keterampilan motorik halus yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (Noor, 2023).

Hasil observasi awal pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, masih meminta bantuan guru saat kegiatan melipat, serta belum mampu mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara optimal. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran yang kurang variatif, penggunaan media yang belum cukup menarik, serta terbatasnya kesempatan anak untuk terlibat aktif dan bereksplorasi secara mandiri. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah kombinasi model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan media *Pop-Ups* sederhana. *Project Based Learning* memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman langsung dan kegiatan proyek yang bermakna (Abidah & Purwanti, 2025), sedangkan *Direct Instruction* membantu guru memberikan pembelajaran secara terarah dan bertahap agar anak lebih mudah memahami kegiatan yang diberikan (Samiyah & Anggraeni, 2021). Penggunaan media *Pop-Up* sederhana juga dapat memberikan daya tarik visual, meningkatkan motivasi belajar, serta melatih koordinasi mata dan tangan anak selama proses pembelajaran (Maulida & Wahyudi, 2022).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dapat mendukung perkembangan keterampilan motorik halus anak usia dini, sementara strategi pembelajaran yang sesuai juga dapat membantu meningkatkan aktivitas dan kemandirian anak. Namun, kajian-kajian tersebut umumnya masih berfokus pada aspek perkembangan tertentu dan belum banyak mengintegrasikan aktivitas, kemandirian, dan keterampilan motorik halus secara bersamaan dalam satu rangkaian pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan pendekatan pembelajaran yang mampu mengembangkan ketiga aspek secara terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan keterampilan motorik halus melalui kombinasi *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui tindakan yang dilakukan secara langsung di dalam kelas (Payadnya, 2022). PTK dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Setiap pertemuan dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Hasil refleksi pada setiap pertemuan digunakan sebagai dasar perbaikan tindakan pada pertemuan berikutnya hingga mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar anak. Melalui PTK, guru dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara bertahap berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Suprayitno, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin tahun ajaran 2025/2026 dengan jumlah 13 anak. Subjek penelitian terdiri dari 8 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Data penelitian diperoleh melalui observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak menggunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian anak, dan keterampilan motorik halus anak. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung persentase pencapaian setiap indikator untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil refleksi sebagai dasar perbaikan tindakan pada setiap pertemuan. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila aktivitas guru mencapai kategori Sangat Baik, aktivitas anak secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan kategori aktif, kemandirian anak secara klasikal mencapai $\geq 80\%$ dengan kategori mandiri, serta keterampilan motorik halus anak mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

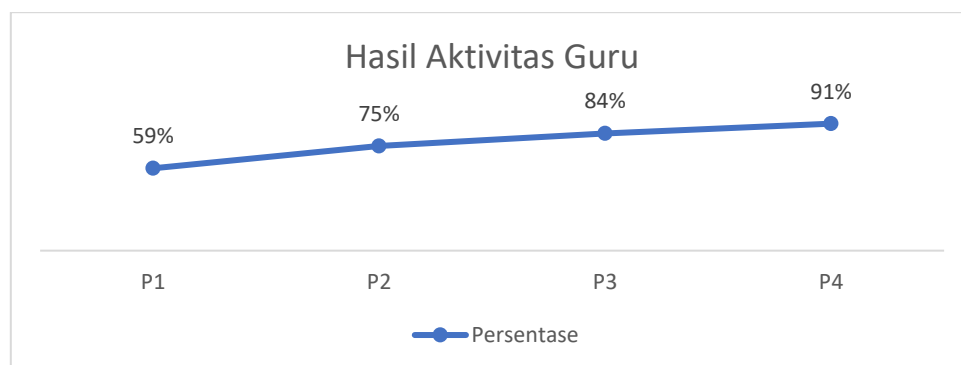
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan selama 4 pertemuan, berikut perbandingan hasil penelitian dari pertemuan 1 sampai pertemuan 4:

Tabel 1. Kecenderungan Aktivitas Guru

Pertemuan	Skor	Kriteria
1	19	Cukup Baik
2	24	Baik
3	27	Sangat Baik
4	29	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4. Aktivitas guru pada pertemuan 3 dan pertemuan 4 telah mencapai kategori “Sangat Baik” sehingga menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana berjalan dengan optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Aktivitas Guru

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori Sangat Baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana berjalan secara optimal. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya perbaikan yang dilakukan guru pada setiap pertemuan melalui kegiatan refleksi sehingga aktivitas guru mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 2. Kecenderungan Aktivitas Anak

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	8%	Sebagian Kecil Aktif
2	54%	Sebagian Aktif
3	100%	Semua Aktif
4	100%	Semua Aktif

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa aktivitas anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan hingga mencapai kategori “Semua Anak Aktif”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Kecenderungan Aktivitas Anak

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2, aktivitas anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori Semua Anak Aktif. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran serta mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 3. Kecenderungan Kemandirian

Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	15%	Kurang Mandiri
2	69%	Mandiri
3	100%	Sangat Mandiri
4	100%	Sangat Mandiri

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa kemandirian anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan hingga mencapai kategori “Sangat Mandiri”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



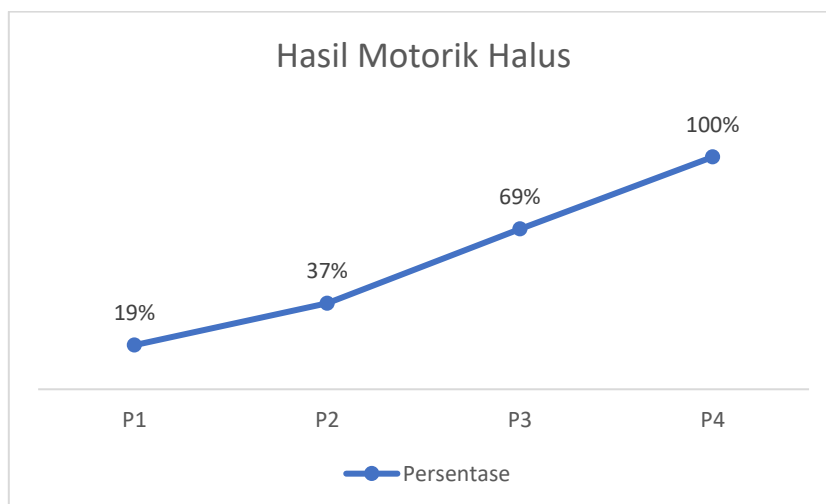
Gambar 3. Grafik Kecenderungan Kemandirian

Berdasarkan Tabel 3 dan Gambar 3, kemandirian anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori Sangat Mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana mampu meningkatkan kemandirian anak serta mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Tabel 4. Kecenderungan Motorik Halus

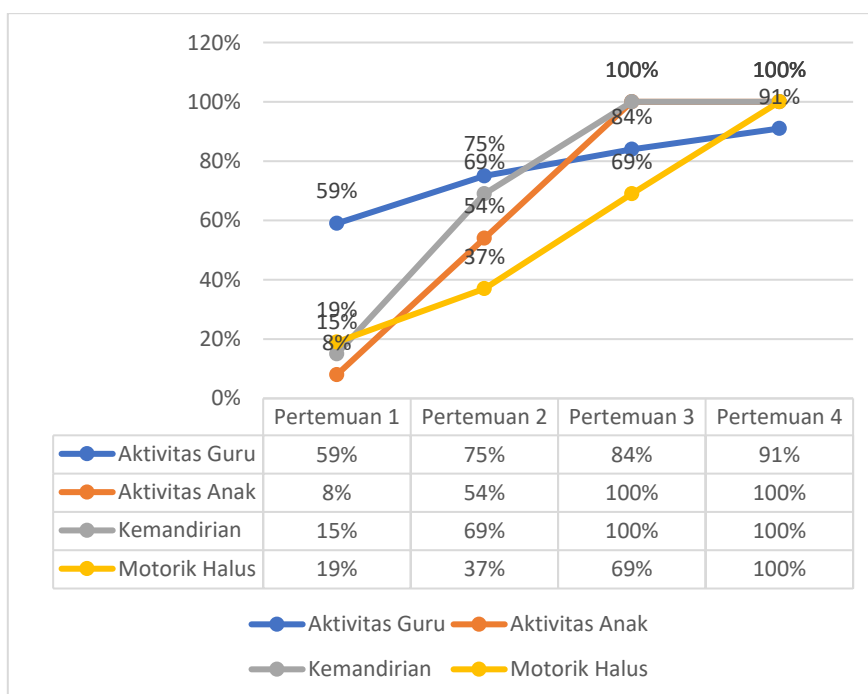
Pertemuan	Persentase	Kriteria
1	19%	Belum Berkembang
2	37%	Mulai Berkembang
3	69%	Berkembang Sesuai Harapan
4	100%	Berkembang Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil perkembangan motorik halus anak pada setiap pertemuan mengalami peningkatan secara bertahap dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 sampai mencapai kategori “Berkembang Sangat Baik (BSB)”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 4. Kecenderungan Motorik Halus

Berdasarkan Tabel 4 dan Gambar 4, perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan secara bertahap hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan koordinasi mata dan tangan anak berkembang lebih optimal melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan penggunaan otot-otot kecil secara langsung. Peningkatan perkembangan motorik halus anak menunjukkan bahwa penerapan kombinasi model Project Based Learning, Direct Instruction, dan media Pop-Up sederhana mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Berikut disajikan grafik kecenderungan peningkatan aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan perkembangan motorik halus anak pada pertemuan 1, pertemuan 2, pertemuan 3, dan pertemuan 4 yaitu sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Persentase Klasikal Kecenderungan Aktivitas Guru, Aktivitas Anak, Kemandirian, dan Hasil Perkembangan Motorik Halus

Berdasarkan grafik di atas terlihat adanya peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan perkembangan motorik halus anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara keempat aspek tersebut. Semakin baik aktivitas guru dalam proses pembelajaran maka semakin meningkat pula aktivitas dan kemandirian anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peningkatan aktivitas dan kemandirian anak juga memberikan dampak terhadap meningkatnya perkembangan motorik halus anak pada setiap pertemuan. Dengan demikian, aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan perkembangan motorik halus anak saling berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Hasil dari pengamatan dalam upaya mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak menggunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana pada anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin dengan jumlah 13 anak dinyatakan berhasil sesuai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Keberhasilan aktivitas guru didukung dengan adanya refleksi pada setiap pertemuan untuk mengevaluasi kekurangan selama proses pembelajaran sehingga dapat dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Hal ini juga didukung dengan penguasaan guru terhadap langkah-langkah model pembelajaran sehingga mampu melaksanakan pembelajaran dengan lebih optimal pada setiap pertemuan. Guru merancang pembelajaran menggunakan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana dengan memperhatikan aspek perkembangan yang dibutuhkan anak. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai membantu guru menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan mendukung keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran (Ramadina & Cinantya, 2022).

Guru memiliki peran penting dalam membimbing dan membantu anak selama proses pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pembelajaran aktif sehingga anak dapat terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal (Hutabarat et al., 2024). Selain itu, guru perlu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan agar anak lebih antusias dan aktif selama proses pembelajaran berlangsung (Andini et al., 2024).

Aktivitas anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan karena anak terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan proyek menggunakan media *Pop-Up* sederhana. Anak menjadi lebih aktif dalam memperhatikan penjelasan guru, mengikuti langkah kegiatan, dan menyelesaikan proyek yang diberikan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Trisesa & Cinantya (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan model *Project Based Learning* mampu meningkatkan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Wati & Aslamiah (2025) yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan berbasis proyek dapat meningkatkan keaktifan anak selama pembelajaran sekaligus mengembangkan keterampilan motorik halus. Pembelajaran yang melibatkan anak secara langsung dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan perkembangan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Bahridah & Neviyarni, 2021; Samiaji, 2019). Sejalan dengan penelitian Hadijah & Cinantya (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan *Direct Instruction* dapat membantu anak memahami langkah-langkah kegiatan secara bertahap sehingga mampu menyelesaikan tugas secara lebih mandiri.

Selain aktivitas anak, kemandirian anak juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Kegiatan pembelajaran juga perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk aktif berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung melalui pengalaman belajar secara langsung (Aslamiah et al., 2021). Pada pertemuan pertama masih terdapat anak yang memerlukan bantuan guru dalam menyelesaikan kegiatan proyek, belum percaya diri menunjukkan hasil karya,

.....

serta belum mampu menyelesaikan kegiatan sesuai waktu yang ditentukan. Kondisi tersebut terjadi karena anak belum terbiasa melakukan kegiatan secara mandiri dan masih membutuhkan arahan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Setelah guru memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba menyelesaikan kegiatan secara mandiri, memberikan bimbingan sesuai kebutuhan anak, serta membiasakan anak bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, kemandirian anak mengalami peningkatan hingga mencapai kategori “Sangat Mandiri”.

Melalui kegiatan proyek menggunakan media *Pop-Up* sederhana, anak dilatih untuk menyelesaikan kegiatan sesuai langkah yang diberikan guru, menggunakan alat dan bahan secara mandiri, serta bertanggung jawab terhadap hasil karya yang dibuat. Anak juga belajar disiplin terhadap waktu saat menyelesaikan proyek sesuai jadwal yang telah disepakati bersama. Kegiatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada anak untuk mencoba dan menyelesaikan kegiatan secara mandiri dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab anak selama proses pembelajaran berlangsung. Kemandirian pada anak usia dini berkaitan dengan kemampuan anak melakukan kegiatan tanpa bergantung kepada orang lain, memiliki rasa percaya diri, serta bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan (Samiaji, 2019).

Kegiatan melipat dalam pembuatan media *Pop-Up* sederhana membantu anak melatih koordinasi gerakan mata dan tangan selama proses pembelajaran berlangsung. Anak menjadi lebih terampil mengikuti pola atau bentuk yang dicontohkan guru serta lebih mampu menggunakan jari-jari tangan dalam kegiatan melipat. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dan berulang dapat membantu anak lebih terampil menggunakan gerakan tangan dalam kegiatan motorik halus (Norlatifah & Novitawati, 2022). Penggunaan kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas tangan secara langsung dapat membantu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini (Faizah & Wahyudi, 2021). Semakin sering anak diberikan kesempatan melakukan kegiatan secara langsung, maka kemampuan motorik halus anak juga berkembang lebih optimal. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas, kemandirian, dan perkembangan motorik halus anak saling berkaitan dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mampu melibatkan anak secara aktif selama kegiatan berlangsung (Amelia & Cinantya, 2024). Hasil perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Penggunaan media *Pop-Up* membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung (Azhari & Fadlillah, 2025). Kegiatan melipat dalam pembuatan media *Pop-Up* sederhana membantu anak melatih koordinasi gerakan mata dan tangan sehingga kemampuan motorik halus anak berkembang lebih optimal. Pangesti et al. (2019) menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan koordinasi gerakan tangan dapat membantu meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Hasil tersebut didukung oleh penelitian (Ariana & Novitawati, 2023; Hapisah & Suriansyah, 2025; Rizkita & Sari, 2025; Saputra & Maimunah, 2026) yang menunjukkan bahwa kombinasi *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* mampu meningkatkan aktivitas dan motorik halus anak. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Setia et al. (2024) menunjukkan bahwa kegiatan menggunakan *Pop-Up Book* mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penggunaan media *Pop-Up Book* dapat membantu meningkatkan perhatian dan keterlibatan anak selama proses pembelajaran berlangsung (Maulida & Wahyudi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana terbukti efektif dalam mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak. Ketiga komponen tersebut saling mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini

.....

sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan selama empat pertemuan, dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana mampu mengembangkan aktivitas guru, aktivitas anak, kemandirian, dan keterampilan motorik halus anak kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Banjarmasin. Aktivitas guru mengalami peningkatan hingga mencapai kategori Sangat Baik. Aktivitas anak meningkat hingga mencapai kategori Semua Anak Aktif. Kemandirian anak meningkat hingga mencapai kategori Sangat Mandiri. Keterampilan motorik halus anak juga mengalami peningkatan hingga mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan demikian, kombinasi model *Project Based Learning*, *Direct Instruction*, dan media *Pop-Up* sederhana terbukti efektif dalam menciptakan pembelajaran yang aktif, mandiri, dan mampu mengoptimalkan perkembangan keterampilan motorik halus anak sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, N., & Purwanti, R. (2025). Meningkatkan aktivitas dan kemampuan kognitif anak menggunakan model *Project Based Learning*, *Explicit Instruction*, dan media *loose part* pada kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(2), 57–67.
- Amelia, N., & Cinantya, C. (2024). Developing activity, independence and fine motor aspect using the DONAT model of group B children. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 4(1), 1–10. <https://doi.org/10.20527/e-chief.v4i1.10069>
- Andini, M., Ramdhani, S., Suriansyah, A., & Cinantya, C. (2024). Peran guru dalam menciptakan proses belajar yang menyenangkan. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(4), 2298–2305. <https://doi.org/10.60126/maras.v2i4.637>
- Ariana, L., & Novitawati. (2023). Mengembangkan kemampuan anak dalam mengontrol gerakan tangan menggunakan otot halus melalui kombinasi model *Project Based Learning* dan model *Direct Instructions* pada kegiatan mozaik. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 3(3), 32–41.
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-century skills and social studies education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- Azhari, S., & Fadlillah, A. N. (2025). Penggunaan media *pop-up book* dalam menanamkan pendidikan moral anak usia dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1). <https://doi.org/10.21154/wisdom.v6i1.12114>
- Bahridah, P., & Neviyarni, N. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan motorik dalam pembelajaran. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(1), 13–19.
- Faizah, G., & Wahyudi, M. D. (2021). Mengembangkan kemampuan aspek motorik halus menggunakan model *Explicit Instruction* dikombinasikan dengan model *Talking Stick* dan media kertas pada anak kelompok A. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(1), 8–12.
- Fajriah, N., & Metroyadi. (2024). Mengembangkan aktivitas, kemandirian dan kemampuan motorik kasar anak menggunakan model *Explicit Instruction*, *Problem Based Learning* melalui media *playmate* permainan tradisional engklek kelompok B di TK Insan Azkia Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 15–26.
- Fardhinah, Z., & Cinantya, C. (2024). Efektifitas strategi pembelajaran dalam mengembangkan
-

- kemandirian dan aspek motorik halus anak. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 1–14.
- Fatimah, M., Aslamiah, A., & Purwanti, R. (2021). Mengembangkan aktivitas belajar, kreativitas dan aspek motorik halus anak menggunakan model *Explicit Instruction*, permainan *puzzle* dan kegiatan melipat pada kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 43 Banjarmasin. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 34–41. <https://doi.org/10.20527/jikad.v1i2.4298>
- Hadijah, H., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan aktivitas, kemandirian dan aspek motorik halus menggunakan model *Direct Intruction* dan kegiatan montase pada anak kelompok B. *Gawi: Journal of Action Research*, 2(1), 18–24. <https://doi.org/10.59329/gawi.v2i1.173>
- Hapisah, A. N., & Suriansyah, A. (2025). Inovasi pembelajaran: *Project Based Learning*, *Direct Instruction* dan media *loose parts* untuk mengembangkan aktivitas dan keterampilan motorik halus. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2).
- Hutabarat, R., Asri, J., & Nababan, D. (2024). Peran guru dalam pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*, 1(1).
- Maulida, D. S., & Wahyudi, M. D. (2022). Developing children's religious and moral values in recognizing good and bad behavior by using a combination of *Problem Based Learning* (PBL) model and *Talking Stick* model with *pop-up book*media in group B. *E-Chief Journal (Early Childhood and Family Parenting Journal)*, 2(2), 1–10.
- Mufrida, A., & Amelia, R. (2024). Mengembangkan aktivitas, kemandirian, dan aspek motorik halus dengan model PADI melalui kegiatan mozaik pada anak kelompok B1 TKN 1 Alalak Handil Bakti. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(3), 76–90.
- Norlatifah, N., & Novitawati, N. (2022). Mengembangkan motorik halus menempel menggunakan model *Explicit Instruction*, metode *drill* dan teknik mozaik kelompok B. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(2), 50–58.
- Nurasyiah, R., & Atikah, C. (2023). Karakteristik perkembangan anak usia dini. *Khazanah Pendidikan*, 17(1), 75–81. <https://doi.org/10.30595/jkp.v17i1.15397>
- Nurhanifah, D., Rachman, A., & Agusta, A. R. (2024). Strategi efektif dalam mengembangkan kemampuan anak menceritakan kembali cerita yang didengar. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 4(1), 1–10.
- Pangesti, N. P., Wahyuningsih, S., & Dewi, N. K. (2019). Peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4–5 tahun melalui media *busy book*. *Kumara Cendekia*, 7(4), 381–391.
- Payadnya, I. P. A. A. (2022). *Panduan lengkap penelitian tindakan kelas (PTK)*. Deepublish.
- Ramadina, N., & Cinantya, C. (2022). Mengembangkan aktivitas dan motorik halus anak kelompok A dalam membuat garis sesuai pola melalui model COKLAT di TK ABA 1 Pagatan. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 2(1), 20–32.
- Rizkita, P. S. D., & Sari, N. P. (2025). Mengembangkan keterampilan menggunting sesuai pola menggunakan model *Project Based Learning*, *Direct Instruction* dan media kertas buffalo pada kelompok B TK Islam Khadijah Plus. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 5(1), 11–22.
- Samiaji, M. H. (2019). Perkembangan karakter mandiri dan jujur pada anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 7(2), 295–308.
- Samiyah, & Anggraeni, C. (2021). Peningkatan sikap toleransi melalui kombinasi model *Direct Instruction* dan metode bercerita. *Jurnal Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD)*, 1(2), 52–60.
- Saputra, H. A., & Maimunah. (2026). Mengembangkan kemampuan motorik halus menggunakan model *Project Based Learning* dan *Direct Instruction* dengan media barang bekas. *Jurnal*
-

Inovasi, Kreatifitas Anak Usia Dini (JIKAD), 6(1).

Setia, M. C., Poerwati, C. E., & Prima, E. (2024). Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan melipat, menggunting dan menempel (3M) *pop-up book* pada kelompok B2 di PAUD Pelita Kasih. *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1).

Suprayitno, A. (2020). *Menyusun PTK era 4.0*. Deepublish.

Suriansyah, A., & Aslamiah. (2011). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Comdes.

Wati, S. S., & Aslamiah. (2025). Meningkatkan aktivitas, kreativitas dan keterampilan motorik halus dengan model *Project Based Learning*, metode demonstrasi melalui kegiatan mozaik pada kelompok B TK Negeri 1 Alalak. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(1).
